



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2199 - 2208

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Tingkat Kesulitan Soal PAS (Penilaian Akhir Semester) Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Andri Valen^{1✉}, Tio Gusti Satria²

STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia^{1,2}

E-mail: Valen.andri87@gmail.com¹, satriagustio@gmail.com²

Abstrak

Praktik dilapangan masih banyak sekolah dalam melaksanakan evaluasi hanya sekedar menyediakan seperangkat tes saja, sedangkan guru dalam praktik evaluasi seringkali acuh tak acuh dengan kualitas tes itu sendiri baik aspek materi, aspek konstruksi maupun aspek bahasa. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Tingkat Kesulitan Soal dan level kognitif soal PAS Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Gugus 8 Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan mengenai tingkat kesukaran dan level kognitif butir soal PAS Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2020/2021. Secara keseluruhan kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran adalah kategori baik, karena butir soal yang berinterpretasi mudah lebih sedikit dari butir soal yang yang berinterpretasi sedang. Adapun kualitas soal berdasarkan level kognitif adalah kategori baik, karena butir soal yang berinterpretasi LOTS lebih sedikit dari butir soal yang yang berinterpretasi *Middle Order Thinking and Skills*.

Kata Kunci: Analisis, Tingkat Kesukaran, Level Kognitif, IPS.

Abstract

In practice in the field, there are still many schools in carrying out evaluations that only provide a set of tests, while teachers in evaluation practice are often indifferent to the quality of the test itself, both material aspects, construction aspects and language aspects. The purpose of this study was to analyze the level of difficulty of the questions and the cognitive level of the PAS Social Studies Subject Class IV Elementary School Cluster 8, Lubuklinggau City. This study uses a descriptive method, the research approach used is a quantitative research approach because the research describes or describes facts or circumstances regarding the level of difficulty and cognitive level of the Social Studies Subject PAS items for the 2020/2021 Academic Year. Overall, the quality of the questions based on the level of difficulty is in the good category, because there are fewer items with easy interpretations than items with moderate interpretations. The quality of the questions based on the cognitive level is in the good category, because there are fewer items that interpret LOTS than items that interpret Middle Order Thinking and Skills.

Keywords: Analysis, Difficulty Level, Cognitive Level, Social Study.

Copyright (c) 2021 Andri Valen, Tio Gusti Satria

✉ Corresponding author :

Email : Valen.andri87@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1149>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini, dengan harapan memiliki kompetensi tinggi (*high order of thinking skill*) baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kemampuan ini perlu dilatih sejak sekolah dasar agar siswa terbiasa dan terampil dalam berpikir serta bersikap yang akan menjadi modal pada jenjang pendidikan berikutnya (Valen, 2020).

Realita di lapangan sebagaimana dituliskan dalam hasil penelitian (Khusnul Fajriyah, 2017), menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa pada setiap indikator HOTS. Kemampuan mengklasifikasi dan induksi siswa berada pada level cukup. Sedangkan kemampuan deduksi, analisis kesalahan, analisis Perspektif, membuat keputusan, pengalaman, pemecahan masalah penemuan yang dimiliki siswa berada pada level rendah. Ini berarti penerapan HOTS pada siswa Sekolah Dasar perlu ditingkatkan lagi. (Anggi Lestari, Asep Saepulrohman, 2016) dalam hasil penelitiannya mengemukakan soal tes yang dikembangkan beragam dari mulai soal pilihan ganda, essay, dan isian singkat. Namun soal tingkat tinggi atau HOTS kurang dikembangkan di sekolah dasar. Pengembangan soal masih taraf berpikir tingkat rendah atau LOTS. Soal tingkat tinggi memang harus dikembangkan di sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir meskipun hanya 1: 5 dengan soal biasa atau LOTS.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi seorang guru membutuhkan instrumen yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis (Ananda, 2017). Tes yang baik adalah tes yang *objective*, *valid*, dan *reliable*. Untuk memenuhi itu harus dilakukan uji indeks daya beda dan reliabilitas, Selain memperhatikan validitas dan reliabilitas soal yang akan diujikan kepada para siswa juga harus dianalisis terlebih dahulu. Dari menganalisis soal, evaluator dapat mengetahui tingkat kesukaran butir soal serta daya pembedanya. (Winarni, 2018). Soal dikatakan berkualitas apabila soal tersebut mampu memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuannya, sehingga soal yang bermutu baik mampu menentukan siswa yang sudah/belum menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Telaah mutu soal atau analisis secara kualitatif terhadap butir soal seharusnya dilakukan oleh penyusun soal (guru). Tujuan analisis adalah untuk mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik sebelum soal tersebut digunakan. Analisis tingkat kesulitan soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai soal-soal mana saja yang tergolong mudah, sedang dan sukar. Untuk memperoleh kualitas soal yang baik, khususnya dalam hal tingkat kesukaran soal adalah adanya keseimbangan selain memenuhi validitas dan reliabilitas. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional.

Namun praktik di lapangan masih banyak sekolah dalam melaksanakan evaluasi hanya sekedar menyediakan seperangkat tes saja, sedangkan guru dalam praktik evaluasi seringkali acuh tak acuh dengan kualitas tes itu sendiri baik aspek materi, aspek konstruksi maupun aspek bahasa. Artinya guru tidak memperhatikan apakah soal tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai alat evaluasi yang baik seperti valid, reliabel, bahkan memiliki tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal yang baik. Selain itu soal masih dalam ranah kognitif yang rendah dan belum mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi karena soal yang di buat masih pada tahap mengingat (C1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3) belum sampai pada tahap menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6). Apabila taraf berpikir siswa masih LOTS, siswa tersebut tidak mampu merespon perubahan teknologi yang makin terbuka, modern dan menglobal serta akan terlambat beradaptasi menghadapi era masa depan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan, melalui perubahan kurikulum, strategi pembelajaran, model

pembelajaran dan instrumen penilaian. Bahkan tidak sedikit pula penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar siswa. Namun perubahan dan penelitian yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kompetensi, dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kenyataan lain yang perlu penulis sampaikan bahwa banyak juga para guru pemula belum memahami dengan benar alur pembelajaran, sehingga dalam upaya menyusun dan mengembangkan tes sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki, masih sangat kurang. Disamping itu pemahaman akan alur pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Karena, kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan tes, sedikit tidak banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Mengacu pada hal tersebut dan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesulitan Soal PAS mata pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau. Yang bertujuan menyelidiki tingkat kesukaran dan level kognitif soal PAS mata pelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021. Selain itu penelitian ini juga bertujuan memberikan pola pelatihan bagi guru yang belum memahami cara menyusun soal PAS dengan kriteria HOT baik dari aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa maupun level kognitif. Analisis tingkat kesukaran dan level kognitif soal PAS mata pelajaran IPS Kelas V sekolah dasar gugus 8 Kota Lubuklinggau ini diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas soal PAS siswa kelas IV sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu hasil penelitian penting untuk pengembangan dalam penyusunan soal PAS berkriteria HOT di masa depan dan juga dapat dilanjutkan dengan memberi pembinaan yang tepat mengenai penyusunan soal PAS berkriteria HOT.

Hasil penelitian (Kurniawan, 2015) yang berjudul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar menunjukkan bahwa soal yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa berkategori sangat tinggi. Jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, dan 1 (4%) soal berkategori C3. Aspek validitasnya yaitu terdapat 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Analisis terhadap Butir Soal, hanya saja metode dan fokus materi yang digunakan berbeda. Ciri khas penelitian ini yaitu selain analisis tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini juga menganalisis level kognitif butir soal. Penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesulitan Soal PAS Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau belum pernah dilakukan sebelumnya.

Instrumen tes adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, dapat berbentuk pemberian tugas, atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan). Instrumen tes pada penelitian ini adalah butir soal PAS mata pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.

Analisis butir soal bertujuan memeriksa dan mengidentifikasi butir-butir soal yang kurang baik dan sudah baik dalam suatu tes menggunakan teknik tertentu sehingga guru dapat melakukan perbaikan butir-butir soal yang kurang baik tersebut, (Harimurti, 2014). Menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang dibuat. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam PAS di sekolah dasar yaitu Mata Pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan social dan alam melalui bahan ajar dan materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta

lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Menurut (Andri Valen, 2020) Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini. Tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi. Potensi peserta didik dapat juga berhubungan dengan pengetahuan dan kecerdasan, nilai-nilai, cita-cita serta kemampuan untuk memperoleh pengetahuan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan mengenai tingkat kesukaran dan level kognitif butir soal PAS Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara kuantitatif serta tidak menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan apa adanya sesuai objek yang diteliti. (Setyosari Punaji, 2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Lembar observasi, digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran melalui Pendekatan *Inquiry* dengan harapan jika ada kekurangan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya; b. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Selain itu catatan lapangan digunakan untuk merefleksi terhadap data kualitatif; c. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lengkap disesuaikan dengan masalah yang diteliti yakni tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui Pendekatan *Inquiry*. Wawancara ini dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur; d. Dokumentasi, dilakukan untuk menambah dan menguatkan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui sumber data berupa rencana kegiatan harian, foto kegiatan pembelajaran dan berbagai bahan tertulis lainnya.

Analisis data digunakan untuk mengetahui validitas soal PAS mata pelajaran IPS kelas IV sekolah Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021, pada penelitian ini digunakan analisis validitas isi. Analisis validitas isi dilakukan dengan cara melihat kesesuaian antara butir soal yang diujikan dengan kaidah penyusunan soal HOT, sehingga akan dapat dibedakan butir soal yang berkriteria LOT, MOT dan HOT.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui analisis data kuantitatif. (Taniredja Tukiran, 2012) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang telah didapatkan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Analisis data kuantitatif menggunakan skor/persentase untuk mengukur sebaran tingkat kesulitan soal Pas dengan interpretasi Sukar, Sedang, Mudah.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata skor =
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir

c. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Selanjutnya yakni uji tingkat kesukaran. Dalam hal ini uji tingkat kesukaran berhubungan dengan keseimbangan proporsi soal pilihan ganda baik yang masuk kategori mudah, sedang, maupun sukar. Menurut (Nana Sudjana, 2017) proporsi tingkat kesukaran dapat menggunakan perbandingan 3-4-3, yang berarti

terdapat 30% butir soal dengan kategori mudah, 40% butir soal dengan kategori sedang, dan 30% butir soal dengan kategori sukar. Selain itu, proporsi tingkat kesukaran juga dapat disusun dengan perbandingan 3-5-2, yang berarti terdapat 30% butir soal dengan kategori mudah, 50% butir soal dengan kategori sedang, dan 20% butir soal dengan kategori sukar. Sementara itu, (Chandrika Rao, HL Kishan Prasad, K Sajitha, Harish Permi, 2016) menyebutkan bahwa proporsi tingkat kesukaran juga dapat mengacu pada perbandingan 30% butir soal masuk kategori sukar dan 70% butir soal masuk kategori dapat diterima. Adapun klasifikasi indeks tingkat kesukaran yang digunakan sebagai acuan meliputi: (1) jika butir soal berada pada interval 0,00 - 0,29 maka butir soal masuk pada kategori sukar; (2) jika butir soal berada pada interval 0,30-0,70 maka butir soal masuk pada kategori sedang; dan (3) jika butir soal berada pada interval 0,70-1,00 maka butir soal masuk pada kategori mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IV Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021. Selain itu juga menindak lanjuti kualitas level Kognitif soal berdasarkan taksonomi Revisi Bloom. Data yang digunakan berupa butir-butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 15 soal Isian Singkat dan 5 soal uraian diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik.

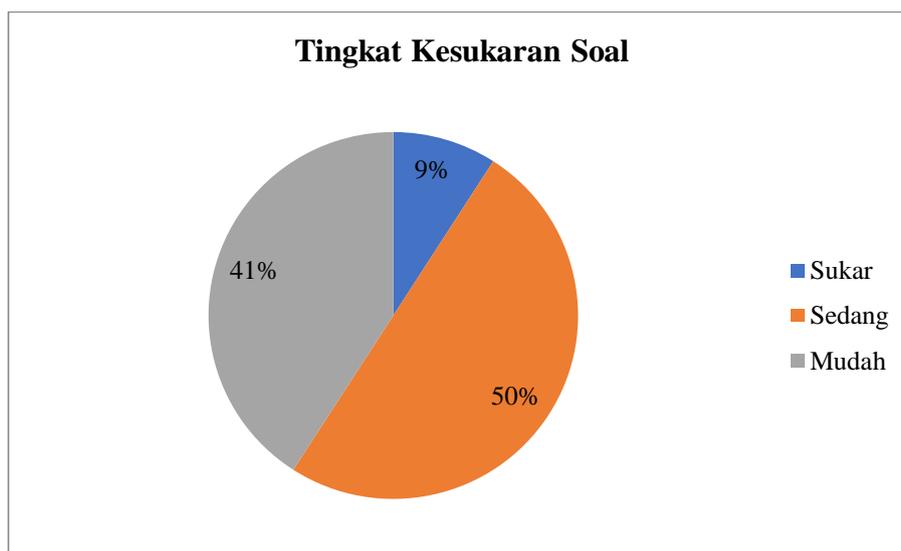
Data penelitian diperoleh dengan metode dokumentasi yang meliputi: Soal PAS Kelas IV, Kunci Jawaban, dan Lembar Jawaban PAS Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2020/2021. Selanjutnya, data dianalisis secara manual melalui aplikasi *Microsoft Office Excel* 2013 untuk mengetahui kualitas butir soal dari segi Tingkat Kesukaran.

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal UAS Genap Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS pada Kelas IV gugus 8 di SDIT Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2020/2021, dari 22 butir soal yang tergolong sukar berjumlah 2 butir (9,1%), sedang berjumlah 11 butir (50%), dan mudah berjumlah 9 butir (40,9%). Secara keseluruhan kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran adalah baik, karena butir soal yang berinterpretasi mudah lebih sedikit dari butir soal yang berinterpretasi sedang.

Tabel 1 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No.	Tingkat Kesukaran	N0. Butir Soal (Isian)	N0. Butir Soal (Essay)	Jumlah	Persentase
1.	0,00-0,30 (sukar)	9	3	2	9,1%
2.	0,31-0,70 (sedang)	2, 4, 5, 6, 8, 10, 11	1a, 1b, 2, 4b	11	50 %
3.	0,71-1,00 (mudah)	1, 3, 7, 12, 13, 14, 15	4a, 5	9	40,9%
Jumlah				22	100%



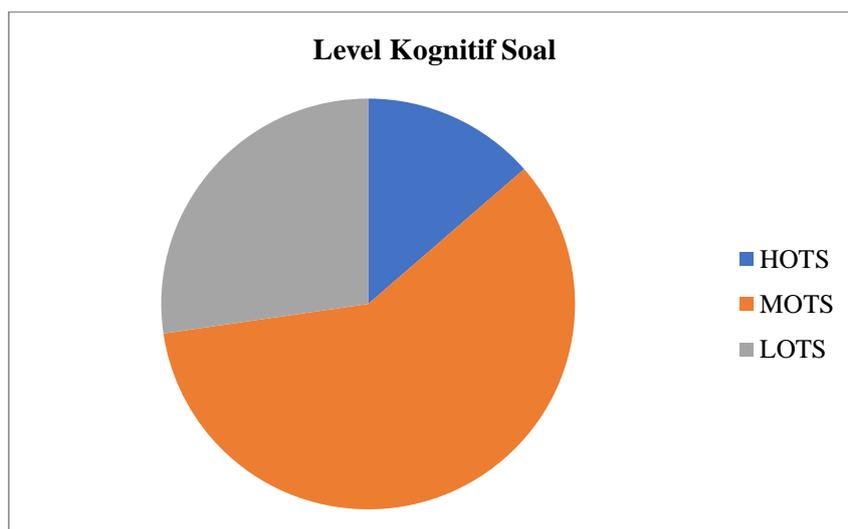
Bagan 1 Pie Chart Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Hasil Analisis Level Kognitif Butir Soal UAS Genap Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS pada Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2020/2021, dari 22 butir soal yang tergolong LOTS ada 5 butir (22.7 %), MOTS 13 butir (59%), HOTS 3 butir (13.6 %), Secara keseluruhan kualitas soal berdasarkan level kognitif adalah baik, karena butir soal yang berinterpretasi LOTS lebih sedikit dari butir soal yang berinterpretasi MOTS.

Tabel 2 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Level Kognitif

No	Level Kognitif	N0. Butir Soal (Isian)	N0. Butir Soal (Essay)	Jumlah	Persentase
1.	LOTS	3, 4, 6, 11, 12, 15	-	6	27.3%
2.	MOTS	1, 2, 5, 7, 8, 10, 13, 14	1a, 1b, 4a, 4b, 5	13	59,1 %
3.	HOTS	9	2, 3	3	13.6%
Jumlah				22	100%



Bagan 2 Pie Chart Distribusi Butir Soal Berdasarkan Level Kognitif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS pada Kelas IV Di gugus 8 SDIT Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2020/2021. Kualitas butir soal dilihat dari karakteristik penilaian butir soal yang terdiri atas Tingkat Kesukaran dan level kognitif soal. (Setiadi, 2016) Menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian SKL untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Berikut ini pembahasan masing-masing karakteristik penilaian butir soal:

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesukaran sedang dalam artian tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa dalam memecahkan permasalahan. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena di luar jangkauan kemampuan siswa. Hasil analisis tingkat kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS pada Kelas IV Sekolah Dasar gugus 8 di SDIT Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2020/2021 di analisis secara manual dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*, hasil analisis menunjukkan bahwa soal tergolong sukar berjumlah 2 butir (9,1%), sedang berjumlah 11 butir (50%), dan mudah berjumlah 9 butir (40,95%). Senada dengan hasil penelitian (Fitri Alfarisa, 2019) yaitu diketahui rerata soal masuk kategori sedang (80%), terdapat dua butir yang masuk kategori mudah (10%) dan dua butir masuk kategori sulit (10%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teoretis yang dikemukakan oleh (Khaerudin, 2012) bahwa “suatu instrumen yang baik memiliki tingkat kesukaran dengan perbandingan mudah : sedang : sukar sekitar (1:2:1), (3:5:3), atau (2:5:3)”.

Fungsi tingkat kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Butir soal yang digunakan untuk keperluan ujian semester memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Indeks tingkat kesukaran butir soal yang baik antara 0,31- 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari tingkat kesukaran berkualitas baik karena Kriteria kesimpulan kualitas butir soal berdasarkan tingkat kesukaran termasuk soal yang sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Widayati, 2012) dalam hasil penelitiannya bahwa soal yang baik adalah soal yang masuk kategori tingkat kesulitan sedang, yakni tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Butir soal yang baik berjumlah 11 butir yaitu nomer 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11 (Isian Singkat) dan 1a, 1b, 2, 4b (Essay).

Level Kognitif

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal,

memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas, (Bujuri, 2018). Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik.

Fungsi Level Kognitif butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Butir soal yang digunakan untuk keperluan ujian semester memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Level kognitif butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Butir soal yang baik memiliki level kognitif MOTS sedang dalam artian tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Soal yang didominasi LOTS tidak merangsang siswa dalam memecahkan permasalahan. Sebaliknya soal yang mayoritas HOTS akan menyebabkan siswa tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena di luar jangkauan kemampuan siswa.

Hasil analisis level kognitif Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata pelajaran IPS Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021 juga di analisis secara manual dengan dengan berpedoman pada KKO dari Kemdikbud, dari hasil analisis level kognitif diketahui soal tergolong HOTS berjumlah 3 butir terdapat pada nomor 9 (Isian singkat), 2, dan 3 (Essay) atau 13,6%, MOTS berjumlah 13 butir terdapat pada nomor 1, 2, 5, 7, 8, 10, 13, 14 (Isian singkat), dan 1a, 1b, 4a, 4b, 5 (Essay) atau 59,1%, dan LOTS berjumlah 6 butir terdapat pada nomor 3, 4, 6, 11, 12, 15 (Isian Singkat) atau 27,3%. Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan Soal MOTS lebih banyak dibandingkan soal LOTS dan soal HOTS, sehingga soal UAS IPS cukup baik dalam memenuhi kriteria soal HOTS. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Yuli Setiawati, 2020) bahwa level kognitif yang terutama C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasikan) tidak memenuhi dalam soal IPS.

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa Tingkat Kesulitan Soal PAS kelas IV sekolah dasar Gugus 8 di wilayah kecamatan Lubuklinggau Timur I sangat minim butir soal dengan kriteria sukar, butir soal lebih banyak pada kriteria Mudah & Sedang. Selain itu juga diketahui Level Kognitif Soal PAS kelas IV sekolah dasar Gugus 8 di wilayah kecamatan Lubuklinggau Timur I minimnya butir soal dengan level analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6). Butir soal didominasi pada level pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3).

Distribusi level berpikir ideal sudah ditentukan (Helmawati, 2019) bahwa presentase penilaian pembelajaran pada aspek kognitif hendaknya didistribusikan pada level kognitif level 1 (C1 mengetahui) sebanyak 5%, kognitif level 2 (C2 pemahaman) sebanyak 10%, kognitif level 3 (C3 aplikasi) sebanyak 45%, kognitif level 4 (C4 Analisis) sebanyak 25 %, kognitif level 5 (C5 Evaluasi) sebanyak 10% dan kognitif level 6 (C6 Kreasi) sebanyak 5%. Namun dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti presentase tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada. Kebanyakan soal mengandung kriteria LOTS yang seharusnya dalam kelas tinggi sudah menerapkan soal HOTS. Penggunaan soal HOTS diharapkan untuk meningkatkan pemikiran peserta didik. Soal-soal HOTS bertujuan untuk mengukur keterampilanberpikir tingkat tinggi. Selain itu soal HOTS bertujuan untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi abad ke 21 serta meningkatkan mutu penilaian.

Menulis soal-soal berkriteria HOT pada dasarnya merupakan hal yang baik, akan tetapi hal ini harus diawali dengan pembelajaran yang HOT juga, karena memberikan soal-soal berkriteria HOT pada saat penilaian hasil belajar siswa akan terasa ganjil mana kala pembelajarannya biasa-biasa saja. Dengan demikian, penilaian HOT harus diawali atau didasari oleh pembelajaran yang HOT.

KESIMPULAN

Tingkat Kesulitan Soal PAS mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar Gugus 8 di wilayah kecamatan Lubuklinggau Timur I yaitu soal yang tergolong kriteria “sukar” berjumlah 2 butir soal (9,1%), kriteria “sedang” berjumlah 11 butir soal (50%), dan sebanyak 9 butir soal (40,95%) dengan kriteria “mudah”. Sedangkan Kualitas Level Kognitif soal PAS mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar Kota Lubuklinggau. Diketahui sebanyak 6 soal berada pada tingkat pengetahuan (Dimensi Kognitif LOT), tingkat pemahaman dan aplikasi yaitu sebanyak 13 Soal (Dimensi Kognitif LOT), dan sebanyak 3 soal berada pada tingkat analisis yaitu level tingkat tinggi pada Dimensi Kognitif (HOT). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan Tingkat Kesukaran Soal PAS kelas IV sekolah dasar Kota Lubuklinggau di dominasi oleh soal dengan Tingkat Kesukaran dengan kriteria Sedang & Mudah. Sedangkan butir soal dengan kriteria Sukar sangat minim. Sedangkan Level Kognitif Soal PAS kelas IV sekolah dasar Kota Lubuklinggau terfokus pada level pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3). sehingga soal UAS IPS cukup baik dalam memenuhi kriteria soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 1(2), 13.
- Andri Valen, A. S. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas Iv Sd Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, 4(2), 181–189.
- Anggi Lestari, Asep Saepulrohman, G. H. (2016). Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, 3(1), 74–83.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, 1x(1), 37–50.
- Chandrika Rao, Hl Kishan Prasad, K Sajitha, Harish Permi, J. S. (2016). Item Analysis Of Multiple Choice Questions: Assessing An Assessment Tool In Medical Students. *International Journal Of Educational And Psychological Researches*, 2(4), 201–204. <https://doi.org/10.4103/2395-2296.189670>
- Fitri Alfarisa, I. N. C. & F. R. (2019). Analisis Butir Soal Ips Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Software Iteman. *Edubasic Journal*, 1(1), 100–106.
- Harimurti, E. &. (2014). *Penilaian Belajara Siswa Di Sekolah*. Kanisius.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots*. Remaja Rosdakarya.
- Khaerudin, A. &. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Unm.
- Khusnul Fajriyah, F. A. (2017). Problematika Pengembangan Hots Di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 140.
- Kurniawan. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 4(1).
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 167.
- Setyosari Punaji. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Kencana.
- Taniredja Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Valen, A. (2020). Analisis Pemahaman Dan Kemampuan Guru Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1084–1097.

- 2208 *Analisis Tingkat Kesulitan Soal PAS (Penilaian Akhir Semester) Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar – Andri Valen, Tio Gusti Satria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1149>
- Widayati, A. &. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–26.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Ptk Dan R&D*. Bumi Aksara.
- Yuli Setiawati, S. F. (2020). Analisis Higher Order Thingking Skills Pada Soal Penilaian Tengah Semester Tematik Di Mi Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, 4(3), 414–424.